

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidak pastian.²

Pendidikan merupakan dasar yang akan membentuk pribadi yang berilmu, memiliki moral yang baik, berbakti kepada bangsa dan negara serta taat pada ajaran agama yang diyakini. Ada tiga unsur yang ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu: orang tua, masyarakat dan pemerintah.³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sidiknas, Pasal 3 adalah Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemajuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.iii

³ Mukhlison Effendi, *Ilmu Pendidikan*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2008), hal.2

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Undang-undang tersebut memberikan gambaran jelas bahwasanya pelaksanaan pendidikan memerlukan pendidik maupun tenaga kependidikan yang profesional, kepala sekolah selain menjadi pendidik, juga sebagai tenaga kependidikan yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan, untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik serta menjadikan pendidikan lebih maju.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. Melalui pendidikan diajarkan bagaimana nilai-nilai kebaikan kepada seseorang, sehingga ia mengetahui mana yang baik mana yang buruk.⁵

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah, akhir dari semua itu ditujukan kepada

⁴ Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: CitraUmbara, 2014), hal.5

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, cet 8, 2011), hal.2

keberhasilan sekolah untuk menyampikan pendidikan yang berkualitas/ bermutu bagi masyarakat.⁶

Kepala sekolah merupakan pejabat professional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan sekolah, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan akan lebih mudah dilakukan. Kepala sekolah yang professional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik, dengan demikian ia akan melakukan penyesuaian agar pendidikan dan sekolah mampu untuk berkembang dan maju, sesuai dengan perkembangan zaman.⁷

Pengembangan mutu pendidikan ini tentunya seorang kepala sekolah sebagai pemimpin akan ikut berperan dalam memberi arahan, komando, dan pengambil keputusan organisasi. Jika kepemimpinannya baik tentunya akan dapat mencapai tujuan pendidikan yang baik juga. Peneliti tertarik memilih tema ini dengan harapan mendapat wawasan yang lebih luas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah Menengah Atas Islam Sunan Gunung Jati adalah sekolah swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Hidayatul Mudbtadi-ien Ngunut, sekolah tersebut menjadi obyek penelitian karena memiliki keunggulan dalam segi prestasinya, baik prestasi akademik maupun

⁶ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.208

⁷ Euwis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.82

non akademik. Prestasi akademik yang telah diraih sekolah tersebut adalah pernah menduduki juara ke-3 pada olimpiade IPA se-Kabupaten Tulungagung. Prestasi non akademik yang pernah diraih adalah Jambore Banser Juara 1 tingkat Provinsi, juara bertahan pada lomba baris-berbaris tingkat kecamatan dengan menduduki juara 1 selama tiga tahun berturut-turut, dan SMAI SGJ juga memiliki prestasi non akademik berupa menjadi juara umum 1 tingkat Kabupaten dalam kategori Pencak Silat karena memperoleh trophy terbanyak.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan peserta didik, implementasi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin Lembaga yang professional, serta evaluasi yang dilakukan setiap tahunnya, sehingga peneliti memilih judul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini memiliki tujuan dan ruang lingkup yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?

⁸ Hasil Observasi pada hari Jum'at 6 Mei 2021 pukul 09.00

2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai *Manajer* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?
3. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan karena memiliki tujuan. Tujuannya adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Karena itu, tujuan penelitian sebaiknya dirumuskan berdasarkan rumusan masalahnya.⁹ Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Islam Sunan Gunung Jati.
2. Mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah Sebagai *Manajer* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Islam Sunan Gunung Jati.
3. Mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor* Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Islam Sunan Gunung Jati.

⁹ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hal.71

D. Kegunaan Penelitian

Hakikat dari penelitian adalah kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan menuju kemanfaatan-kemaslahatan umat manusia. Maka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pengetahuan, serta pemikiran yang dilandasi oleh penelitian ilmiah kepada pegiat intelektual pendidikan, sehingga dapat menambah khasanah pemikiran ilmiah yang berkontribusi dalam perkembangan keilmuan pendidikan, khususnya aspek manajemen peserta didik di Sekolah Menengah Atas.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis sebagai berikut;

a. Bagi Pemerintah

Adapun manfaat bagi pemerintah selaku penentu kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian, peninjauan serta evaluasi kebijakan pendidikan yang diterapkan, khususnya Peran

Kepala Sekolah dalam rangka memperbaiki serta meningkatkan mutu pendidikan nasional.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan sebagai masukan, pertimbangan serta bahan evaluasi pendidikan melalui peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah beserta jajarannya dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer lembaga pendidikan, untuk lebih tepat dalam mengambil kebijakan serta strategi pendidikan yang diterapkan berdasarkan kebijakan pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah.

d. Bagi Guru

Sebagai salah satu faktor utama dalam pembelajaran, guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, sebagai bahan analisis dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran agar lebih kreatif, inovatif, efektif dan efisien.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Peran

Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Hal ini erat kaitanya dengan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam menjalankan satu peranan.¹⁰

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹¹

¹⁰ Soejono Soekamto, *Sosioologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal.212

¹¹ Doni Juni Priansa dan Risma Somad, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.49

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber- sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹² Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajerial yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan unggul.

c. Mutu Pendidikan

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan instrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deksriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar.¹³

Dengan demikian, mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler

¹² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.103

¹³ Marsus Suti, *Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan*, Jurnal MEDTEK, Vol.3, No.2, Oktober 2011.

pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Peran Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung*” ini adalah mengenai bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini, peneliti ingin mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai *educator, manajer, dan supervisor* dalam meningkatkan mutu pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai sebuah karya ilmiah, penulisan skripsi ini harus memenuhi syarat logis dan sistematis. Maka dalam pembahasannya, penulis menyusun skripsi ini dalam enam bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang berisi uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan peran dan

fungsi kepala sekolah, mutu pendidikan, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini diuraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.